

Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Tari Kreasi Banten untuk Melihat Keterampilan Menari Siswa di SMP Negeri 2 Kota Serang

Siti Patonah¹, Dwi Junianti Lestari², Wiwin Purwinarti³

^{1,2,3} Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : 2289200015@untirta.ac.id¹, dwi@untirta.ac.id², wiwinpurwinarti@untirta.ac.id³

Abstrak

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berfokus pada perbedaan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi tari kreasi Banten serta ingin mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan menari siswa dalam pelajaran materi Tari Kreasi Banten khususnya Tari Ramene Mulud di SMP Negeri 2 Kota Serang. Dalam konteks materi Tari Kreasi Banten, model ini diterapkan dengan memberikan variasi cara belajar dan bentuk tugas yang disesuaikan dengan profil siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 2 Kota Serang yang berjumlah 37 siswa, sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar pada materi Tari Kreasi Banten. Hasil dari penelitian ini disajikan dengan bentuk pemaparan. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan menari siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengekspresikan gerak tari dengan lebih baik sesuai potensi masing-masing. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menari siswa pada materi tari kreasi Banten di SMP Negeri 2 Kota Serang.

Kata kunci: *Keterampilan, Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Materi Tari Kreasi Banten*

Abstract

Differentiated learning model is a learning model that focuses on differences in students' needs, interests, and readiness to learn. This study aims to describe the application of differentiated learning model on Banten creative dance material and to find out how students' dancing skills are in Banten Creative Dance material, especially Ramene Mulud Dance at SMP Negeri 2 Kota Serang. In the context of Banten Creative Dance material, this model is applied by providing variations in learning methods and forms of assignments that are adjusted to the student's profile. The research method used in this study is descriptive qualitative. The subjects of this study were 37 students of class IX G of SMP Negeri 2 Kota Serang, while the object of this study was the learning outcomes on Banten Creative Dance material. The results of this study are presented in the form of an explanation. Observation, interview and documentation techniques are data collection techniques used in this study. The results showed that the application of differentiated learning was able to significantly improve students' dancing skills. Students become more active, confident, and able to express dance movements better according to their respective potentials. The conclusion of this study is that the differentiated learning model is effective in improving students' dancing skills in the Banten creative dance material at SMP Negeri 2 Serang City.

Keywords: *Skills, Differentiated Learning Model, Banten Creative Dance Material*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas, estetika, dan apresiasi budaya siswa. Sebagai bagian dari budaya lokal, seni tari berfungsi sebagai alat penting untuk menyebarkan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada generasi muda. Di Indonesia, seni tari menjadi

bagian dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seni dan budaya siswa sejak dini. Pembelajaran seni tari di sini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan; itu juga membantu siswa menjadi lebih kreatif, menguasai keterampilan motorik mereka, dan lebih memahami budaya mereka. Meskipun penting, pembelajaran seni tari di sekolah menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keberagaman kemampuan siswa.

Dari hasil belajar siswa muncul beberapa persoalan diantaranya; perbedaan tingkat pemahaman gerakan tari, kesulitan dalam koordinasi dan keseimbangan, kurangnya keinginan untuk berpartisipasi dalam menari, kesulitan mengingat rangkaian gerakan, yang dipengaruhi oleh kebutuhan peserta didik didalam kelas. Semua siswa membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan yang memiliki makna, jadi guru perlu menyadari kebutuhan individu dan karakter unik setiap siswa di kelas. Guru akan lebih mampu merancang berbagai kesempatan belajar bagi siswanya jika menyadari beragamnya kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan peserta didik masih jarang dilakukan di dalam kelas karena guru lebih suka melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya ada berbagai karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan kognitif, psikomotorik, dan sikap. Guru harus mencari model pembelajaran yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan individual ini. Dalam kurikulum merdeka Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar.

Di Era Society 5.0, perkembangan pembelajaran mengalami transformasi besar dengan adanya integrasi teknologi digital yang canggih. Dalam era 5.0, siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih personal, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Selain itu model-model pembelajaran pun sudah banyak diciptakan oleh guru-guru di Indonesia, diantaranya, Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), Pembelajaran Adaptif (Adaptive Learning), Pembelajaran Terbalik (Flipped Learning), Pembelajaran Berbasis Game (Game-Based Learning), Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning), Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dan salah satunya model pembelajaran yang mendukung di era ini adalah model pembelajaran berdiferensiasi karena mampu memenuhi kebutuhan individu siswa di tengah perkembangan teknologi dan perubahan cepat dalam dunia pendidikan.

Model pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi untuk menghadapi keberagaman siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang efektif yang memungkinkan berbagai cara untuk menyampaikan pengetahuan baru kepada semua siswa dalam ruang kelasnya yang beraneka ragam. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling cocok bagi mereka. Dengan memberikan materi dan tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan individu, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa semua siswa termasuk yang berprestasi tinggi dan mereka yang membutuhkan dukungan tambahan, dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa.

Model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menari mereka dengan cara yang lebih relevan dan individual, berdasarkan observasi di kelas seni tari SMP, siswa dengan tingkat keterampilan dasar menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah diberikan latihan gerakan sederhana dan penguatan postur tubuh. Siswa dengan tingkat menengah lebih antusias saat mempelajari kombinasi gerakan dan ekspresi, yang membantu mereka memahami irama secara mendalam. Sementara itu, siswa tingkat mahir menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi ketika diberikan materi dan mempelajari karya yang sudah ada, penyesuaian ini mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki beragam tingkat keterampilan. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil, meskipun dengan cara dan kecepatan yang berbeda. Dalam pembelajaran seni tari terdapat beberapa materi seni tari, diantaranya; tari

tradisional, tari nusantara dan tari kreasi. Semua materi ini berperan dalam memperkenalkan peserta didik pada kekayaan budaya dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam gerak tari. Penelitian ini akan memfokuskan pada tari kreasi sebagai bentuk tari yang terus berkembang di lingkungan Pendidikan. Tari kreasi adalah jenis tarian yang dibuat dengan menggabungkan elemen-elemen dari tarian tradisional dan modern tetapi dengan menambah elemen baru atau modifikasi tertentu sehingga menghasilkan karya tari yang unik dan inovatif. Tari kreasi dapat terinspirasi oleh budaya lokal dari setiap daerah, seperti tari kreasi banten.

Tari Kreasi Banten adalah salah satu jenis tari tradisional yang memiliki nilai budaya yang tinggi dan mungkin diajarkan di sekolah. Tari ini mempertahankan akar budaya dan menarik minat generasi muda dengan menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi modern. Salah satu materi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Serang adalah Tari Kreasi Banten. Ini dipilih untuk membantu siswa mengenal dan melestarikan warisan budaya Banten. Tantangan utama dalam mengajarkan tarian ini adalah bagaimana memastikan bahwa setiap siswa dapat menguasainya pada tingkat kemampuan mereka masing-masing.

Di SMP Negeri 2 Kota Serang sangat berkomitmen untuk melestarikan budaya lokal melalui pendidikan seni tari. Namun, siswa yang mengikuti pembelajaran tari bervariasi dalam kemampuan mereka. Beberapa memiliki pengalaman sebelumnya dalam seni tari, sementara yang lain tidak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara merata maka diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini mampu meningkatkan keterampilan menari siswa dalam pembelajaran tari kreasi banten di SMP Negeri 2 Kota Serang menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul "Model pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Tari Kreasi Banten Untuk Melihat Keterampilan Siswa Di SMP Negeri 2 Kota Serang".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuatu apa adanya. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Sukardi, 2018).

Peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid. Desain penelitian kualitatif memerlukan perencanaan kerangka kerja manajemen penelitian yang cermat, termasuk tahapan penelitian. Fase penelitian ini membantu peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, dan menggambarkan data secara akurat serta sistematis tentang penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pertama selama pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran seni budaya, mewawancarai peserta didik setelah pembelajaran, dan mengumpulkan foto-foto selama pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian dapat dilaksanakan dengan cepat dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi segala informasi yang berhubungan agar pembicaraan tetap fokus dan pembahasan tidak menjadi luas. Pedoman tertulis dan observasi berfungsi sebagai alat penelitian dan ini diproses melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Kota Serang yang bertempat di Jl. Rumah Sakit Umum No.5, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Pemilihan tempat pada penelitian ini menjadi latar belakang penelitian yang dipertimbangkan oleh peneliti karena penelitian merupakan lokasi yang dapat terjangkau dari tempat tinggal peneliti dan SMP Negeri 2 Kota Serang telah menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran seni tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Tari Kreasi Banten Untuk Melihat Keterampilan Menari Siswa Di SMP Negeri 2 Kota Serang

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Kreasi Banten dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Tari Ramene Mulud

Beberapa Langkah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan pembelajaran Tari kreasi Banten dengan membangun koneksi siswa terhadap budaya lokal melalui pembelajaran berdiferensiasi. Guru memanfaatkan metode diskusi interaktif untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai Seni Tari Tradisional. Guru memutar video pendek tentang Tari Kreasi Banten yaitu Tari Ramene Mulud yang menggambarkan keindahan gerak dan makna filosofisnya selama sesi ini. Siswa diharapkan menerima stimulus visual yang menarik melalui pendekatan belajar visual dan kinestetik. Untuk menumbuhkan minat dan rasa bangga siswa terhadap budaya lokal, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkannya dengan aspek Profil Pelajar Pancasila, seperti kreatifitas.

Pada kegiatan inti dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam yang mencakup: (a) Diferensiasi konten, (b) Diferensiasi proses dan (c) Diferensiasi produk.

a) Diferensiasi Konten

Guru menyediakan materi dalam berbagai format. Tahap awal dimulai pada pertemuan pertama dengan penjelasan tentang sejarah dan makna di balik gerakan Tari Ramene Mulud sebagai bagian dari budaya Banten. Untuk siswa visual, guru memutar video tari Ramene Mulud sebagai contoh gerakan dan pola formasi. Siswa auditori mendapatkan penjelasan verbal tentang struktur gerakan dan ritme musik pengiring, sementara siswa kinestetik langsung diajak mencoba beberapa gerakan dasar di bawah arahan guru.



Gambar 1. Guru sedang menerangkan materi pembelajaran

Pada gambar diatas terlihat bahwa guru sedang menerangkan materi pembelajaran dengan penjelasan tentang sejarah dan makna di balik gerakan tari Ramene Mulud sebagai bagian dari budaya Banten. Peserta didik mengamati dan diajarkan berdiskusi dalam kelompok tentang kesan pertama mereka terhadap Tari Ramene Mulud. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut siswa mencoba gerak dasar Tari Ramene Mulud dengan guru bimbingan dan mencari informasi tambahan melalui internet dengan panduan guru. Setelah pembelajaran dilakukan guru memberikan tugas untuk mencari informasi tambahan tentang Tari Ramene Mulud serta menulis refleksi singkat. Diakhir pembelajaran guru melakukan assesmen kepada siswa untuk Observasi keaktifan peserta didik dalam diskusi dan praktik, memberikan pertanyaan lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman awal dan Penilaian hasil pencarian informasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru telah menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan siswa menunjukkan ketertarikan dalam materi Tari Kreasi Ramene Mulud yang disampaikan.

b) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses pada pertemuan kedua, mengulas materi pertemuan sebelumnya dan menjawab pertanyaan peserta didik. mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan menari. Siswa pada kelompok tingkat pemula mempraktikkan gerakan dasar secara perlahan dengan panduan ketat dari guru, dalam kelompok tingkat pemula terdiri dari 11 orang siswa laki laki dengan minat musik dapat fokus pada pengembangan musik, dan dengan minat merancang properti dapat fokus pada pembuatan properti, Siswa pada kelompok menengah terdiri dari 9, dengan minat penata kostum dapat fokus pada penataan kostum, Sedangkan siswa dengan kelompok lanjutan terdiri dari 15 orang dengan minat tari dapat fokus pada koreografi.



Gambar 2. Proses praktek pembelajaran

Dalam gambar tersebut siswa sedang melakukan praktek gerak dasar Tari Ramene Mulud dengan guru yang melakukan diferensiasi proses dengan mengajarkan kembali gerak dasar Tari Ramene Mulud dengan lebih intensif, memperkenalkan variasi gerak dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gerakan sendiri. Setiap kelompok melakukan latihan praktik menari pada minggu ketiga, dalam sesi praktik, guru berkeliling memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan dalam praktik yang dimana siswa tersebut sulit untuk mengikuti arahan dari guru maka diberikan perhatian lebih, sedangkan siswa yang lebih mahir diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi gerakan. Metode ini meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dan memungkinkan mereka untuk menunjukkan kreativitas mereka. Prinsip Kurikulum Merdeka sesuai dengan model pembelajaran ini, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Setelah pembelajaran dilakukan pada pertemuan kedua ini, guru memberikan tugas untuk mengembangkan koreografi pada Tari Ramene Mulud, menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan penghargaan. Diakhir pembelajaran guru juga melakukan assesmen setiap pertemuan, assesmen pada pertemuan kedua ini guru melakukan Observasi proses diskusi dan kolaborasi kelompok dan Penilaian presentasi.



Gambar 3. Siswa melakukan pembuatan properti

Pada pertemuan ketiga, kegiatan awal guru mengulas perkembangan proyek setiap kelompok dan menjawab pertanyaan serta memberikan motivasi dan dukungan, serta mengingatkan mengingatkan waktu. Setiap kelompok bekerja mengembangkan koreografi secara terstruktur, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan individu dan kelompok sesuai kebutuhan.

seperti yang terlihat pada gambar tersebut siswa sedang melakukan pembuatan properti. Pada pertemuan ketiga siswa belajar sesuai dengan minat nya seperti, siswa dengan minat musik dapat fokus pada pengembangan musik, siswa dengan minat tari dapat fokus pada koreografi, dengan minat merancang properti dapat fokus pada pembuatan properti, siswa dengan minat penata kostum dapat fokus pada penataan kostum. Pada proses pembelajaran ini guru akan mengecek perkembangan setiap kelompok. Setelah pembelajaran dilakukan guru memberikan umpan balik terhadap perkembangan proyek dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi, memberikan tugas untuk persiapan akhir (properti, kostum, tata panggung). Siti Fatmasari S.Pd berpendapat bahwa siswa lebih memilih kebebasan dalam berkesenian jika dibiarkan secara mandiri, guru hanya berperan sebagai motivator dan memberikan evaluasi agar mereka jauh lebih baik kedepannya. Diakhir pembelajaran guru melakukan assesmen terhadap hasil pembelajaran dengan melakukan Penilaian proses pengembangan proyek (musik, koreografi) dan Observasi kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan manajemen waktu.

Pada pertemuan keempat, guru melakukan evaluasi pertunjukan dengan memberikan bimbingan pengarahan teknis kepada siswa untuk bentuk hasil akhir pembelajaran yaitu dengan penampilan pertunjukan kelompok dengan minat tari untuk mengekspresikan keterampilan mereka, laporan dan presentasi untuk siswa dengan minat musik, penata properti dan penataan kostum. Selain itu pada pertemuan keempat ini guru melakukan penilaian produk akhir siswa.

c) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan variasi hasil tugas pembelajaran dan penilaian produk atau hasil belajar peserta didik. Tugas dan penilaian untuk masing-masing peserta didik dibuat beragam namun masih tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama. Guru memberikan bimbingan pengarahan teknis kepada siswa untuk bentuk hasil akhir pembelajaran yaitu dengan penampilan pertunjukan kelompok dengan minat tari untuk mengekspresikan keterampilan mereka, laporan dan presentasi untuk siswa dengan minat musik, penata properti dan penataan kostum. Selain itu, guru memberikan rubrik penilaian yang mencakup elemen kreativitas, kesesuaian tema, dan penghayatan budaya lokal. Rubrik ini membantu siswa memahami standar penilaian dan memberi mereka arahan yang jelas untuk menyelesaikan tugas mereka.

Pada setiap tahap, sebagaimana pengamatan penulis di kelas, guru membantu siswa berbicara untuk memastikan mereka memahami instruksi dan mengatasi kesulitan. Misalnya siswa yang memilih pertunjukan kelompok diarahkan untuk mengelola kekompakan tim begitupun dengan siswa yang memilih laporan dan presentasi sebagai hasil belajar mereka. Setelah proses pembelajaran, setiap kelompok melakukan penilaian dengan menampilkan Tari Ramene Mulud. Penilaian dilakukan pada minggu ke empat tidak hanya berdasarkan teknik, tetapi juga kreativitas dan ekspresi siswa. Penilaian ini dilakukan oleh guru dan teman sekelas, sehingga memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pada kegiatan penutup dengan materi tari kreasi Banten, khususnya Tari Ramene Mulud, kegiatan ini dilakukan dengan menekankan refleksi, apresiasi, dan umpan balik. Guru memulai kegiatan penutup dengan mengajak siswa berbicara satu sama lain tentang apa yang telah mereka pelajari. Dalam refleksi ini, siswa diminta untuk menceritakan pengalaman belajar mereka, kesulitan yang mereka hadapi, dan pencapaian yang mereka capai. Guru kemudian menekankan prinsip-prinsip budaya lokal seperti kebersamaan dan keindahan tradisi dalam tarian Ramene Mulud.

Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasi dan usaha mereka selama proses pembelajaran. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk verbal kepada kelompok yang menunjukkan kekompakan dan kreativitas terbaik.

b. Hasil Capaian Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Kelas IX G Pada Materi Tari Kreasi Banten Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Hasil Capaian Nilai Kognitif Siswa Kelas IX G Pada Materi Tari Kreasi Banten Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil capaian nilai kognitif atau pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan soal berupa ulangan harian atau ulangan semester disekolah. Untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa pada materi Tari Kreasi Banten di kelas IX G Siti Fatmasari S.Pd melakukan penilaian akhir sumatif dengan memberikan soal pilihan ganda, menjodohkan, dan menganalisis. Penilaian ini dilakukan pada saat minggu keempat setelah siswa melakukan penilaian praktek.

Tabel 1. Penilaian Aspek Kognitif Siswa

No	Aspek yang di nilai	Skor Rata Rata (0-100)	Keterangan
1.	Penilaian siswa mampu mengenali dan menjelaskan sejarah serta makna Tari Ramene Mulud dengan baik.	85	Sangat Baik
2.	Penilaian siswa menunjukkan kemampuan menganalisis unsur gerak dasar dan struktur koreografi sederhana dari Tari Ramene Mulud	81	Sangat Baik
3.	Penilaian siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif melalui diskusi dan menjodohkan informasi terkait tari tradisional dan tari kreasi daerah.	95	Sangat Baik
TOTAL Rata-Rata SKOR KOGNITIF		80-95	

Keterangan:

Sangat baik = >80

Baik= 80

Tidak Baik= <70

Penilaian aspek kognitif dilakukan berdasarkan tiga hal berdasarkan pada tabel diatas. Pada tabel tersebut merupakan nilai rata-rata seluruh siswa kelas IX G dengan mencapai 80-95, sehingga hasil nilai kognitifnya tergolong sangat baik.

2) Hasil Capaian Nilai Afektif Siswa Kelas IX G Pada Materi Tari Kreasi Banten Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil capaian nilai afektif atau sikap dapat dilakukan guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Penilaian sikap dapat mengacu pada nilai-nilai Pancasila, baik spiritual maupun kedisiplinan. Berikut merupakan penilaian sikap siswa kelas IX GSMP Negeri 2 Kota Serang.

Tabel 2. Penilaian Aspek Afektif Siswa

Sikap dan Nilai	Nilai				
	Tidak Baik	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Aspek Spiritual (Mensyukuri Nikmat, Berdo'a saat Melakukan Sesuatu, Toleransi pada Agama yang Berbeda, dan Taat Beribadah)				✓	
Aspek Sosial					

(Bertanggung jawab, Responsif, Pro
Aktif, Toleransi)

✓

Rata-Rata

Baik

Keterangan:

Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang (2), Tidak Baik (1)

Berdasarkan tabel tersebut seluruh siswa kelas IX G memiliki sikap yang baik dan terpelajar. Penilaian sikap pada siswa dddilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari minggu pertama pembelajaran sampai minggu terakhir. Penilaian spiritual dilakukan pada saat berdoa memulai dan mengakhiri pembelajaran, kemudian saling memahami saat mempunyai teman berbeda agama dengan tidak diasingkan dan tetap berteman, saat tiba waktunya beribadah siswa melakukan ibadah sesuai ajarannya di masjid sekolah, kemudian siswa selalu bersyukur terhadap apa yang mereka miliki seperti kelengkapan alat belajar di kelas yang mereka miliki.

3) Hasil Capaian Nilai Psikomotorik Siswa Kelas IX G Pada Materi Tari Kreasi Banten Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil capaian nilai psikomotorik atau keterampilan dapat dilakukan ketika siswa mampu menganalisis tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas dan praktek secara kelompok mengenai materi tari kreasi ramene mulud yang disampaikan didalam kelas. Siti Fatmasari S.Pd melakukan penilaian keterampilan siswa dengan cara kelompok dan mereka melakukan gerak tari berdasarkan tarian yang sudah ada. Aspek yang dinilai berupa teknik dasar tari, wiraga, wirama, wirasa, kreativitas, interpretasi dan kerjasama tim.

Hasil capaian nilai psikomotorik pada materi tari kreasi Banten menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap teknik dasar tari siswa melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi gerakan tari sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar secara optimal. Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa mampu memahami dan menerapkan teknik dasar tari dengan lebih baik, serta menunjukkan kreativitas. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan interpretasi mereka sendiri dalam meniru gerakan tari, siswa juga dapat terlibat aktif dalam proses kreatif.

Hasil capaian nilai psikomotorik pada aspek teknik dasar tari Siswa mampu menguasai teknik dasar Tari Ramene Mulud dengan baik, yang ditunjukkan oleh gerakan tangan dan langkah kaki yang tepat serta ekspresi yang sesuai dengan karakter tarian. Gerakan mereka sesuai dengan irama musik pengiring, Selain itu, siswa harus lebih memperhatikan keselarasan gerakan antar anggota kelompok untuk menghasilkan harmoni yang lebih baik. Siswa mampu menginterpretasikan makna Tari Ramene Mulud dengan baik melalui gerakan yang ekspresif dan selaras dengan irama musik pengiring, Siswa mampu mengembangkan musik pengiring Tari Ramene Mulud dengan variasi ritme yang harmonis dan tetap mempertahankan esensi tradisional tarian, Siswa mampu menyusun properti pendukung Tari Ramene Mulud dengan inovatif, menciptakan suasana pertunjukan yang lebih hidup dan menarik, Siswa menunjukkan kreativitas dalam memadukan warna dan motif kostum Tari Ramene Mulud, mencerminkan keindahan serta nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai di atas rata-rata, mencerminkan peningkatan kreativitas, ekspresi dan interpretasi. Hal ini menunjukan bahwa efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik mereka.

Berdasarkan nilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menunjukan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi memang membantu siswa dalam antusias belajar dan memotivasi mereka untuk semangat belajar. Hasil yang didapat siswa perlahan dapat maksimal dan hasil proyek pembelajaran tersebut dapat menjadi rekam jejak pembelajaran mereka semasa di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX G memenuhi komponen diferensiasi lingkungan belajar, diiferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Penerapan Model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menari siswa. Dengan pendekatan yang beragam, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek teknik gerak, ekspresi, interpretasi, serta kreativitas dan keterampilan menari siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami gerakan tari kreasi Banten, dapat menunjukkan perkembangan yang positif setelah mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih termotivasi dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan kreativitas mereka dalam menari.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran seni tari. Dengan memahami bagaimana siswa dan apa yang mereka butuhkan, guru dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dan memaksimalkan potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N. (2022). Pendidikan seni tari: Pendekatan dan implementasi dalam kurikulum 2013. Bandung: CV, Alfabeta.
- Hawkins, A. M. (1988). *Creating Through Dance*. Princeton Book Company. <https://books.google.co.id/books?id=fvUTAQAIAAJ>
- Kartika, D. (2022). Integrasi Seni Tari dalam pendidikan Karakter di SMP. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, A. (2018). Pengembangan Kreativitas melalui Seni Tari. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanti, E. (2021). Seni Tari dalam Kurikulum Pendidikan SMP: Pendekatan dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). Tari Kreasi Banten: Inovasi dan Pelestarian Budaya di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, E. (2020). Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah: Metode dan Strategi. Jakarta: Kencana.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.
- Vygotsky. (n.d.). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press, 86.
- Yusuf. (2016). *perkembangan kognitif*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, H. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Kencana.